



30 Juli 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
30 - 01 AGUSTUS 2024





FACT SHEET TANGGAL 30 JULI 2024
BERLAKU TANGGAL 30 - 01 AGUSTUS 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 10.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Torea, Papua Barat	: 50.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Jambi	: 33.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kalimantan Utara	: 26.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	: 23.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Kasiguncu, Sulawesi Tengah	: 19.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera, Sulawesi Tenggara	: 16.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 15.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Zainuddin Abdul Madjid, NTB	: 12.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Frans Sales Lega, NTT	: 11.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Yuvai Semaring, Kalimantan Utara	: 10.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Tengah.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

NIHIL

3. Kejadian Bencana:

1) Hujan lebat	: Ds. Kerang, Kec. Batu Brak, Kab. Lampung Barat, Lampung Sumber: https://lampung.tribunnews.com/
2) Kebakaran hutan dan lahan	: Ds. Kayu Ara Batu, Kec. Muara Belida, Kab. Muara Enim Prov. Sumatera Selatan Sumber: Grup WA Indonesia Tangguh Bencana Ds. Sungai Raya, Kec. Sungai Raya, Kab. Kubu Raya Prov. Kalimantan Barat Sumber: Grup WA Indonesia Tangguh Bencana Ds. Jatiprahu, Kec. Karangan, Kab. Trenggalek, Jawa Timur Sumber: https://www.antaranews.com/

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -5.9, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.17, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.30, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 28 Juli 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent, Netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Laut Andaman, Laut Filipina, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di perairan barat dan utara Aceh, Selat Malaka, Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Aceh, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Maluku Utara, dan Pesisir utara Papua Barat Daya.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Andaman, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali +0.5 °C – (+3.2 °C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa bagian selatan, Selat Sunda, Laut Bali, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, dan Samudra

Pasifik utara Papua.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -0.1 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Samudra Hindia barat Sumatera Barat hingga Perairan barat Aceh, di Laut Andaman, Selat Malaka hingga Teluk Thailand, dan di Kalimantan Timur hingga Kalimantan Barat bagian utara, Kalimantan tengah bagian utara, Perairan utara Jawa Timur, Papua Barat, dan Papua tengah. serta daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di wilayah Samudra Hindia barat Sumatera Utara, Selat Karimata, Selat Makassar bagian utara, dan Papua bagian tengah. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Samudra Hindia selatan Nusa Tenggara Timur, Laut Timor, dan Laut Arafuru yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di, Riau, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi tenggara, Sulawesi Tengah, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 30 Juli 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi
 - Gunung Dukono : terdeteksi bergerak ke Barat-Barat Laut

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.17 dan nilai SOI -5.9. Nilai DMI sebesar -0.30 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 30 Juli 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Aceh, perairan utara dan barat Aceh, Lampung bagian Selatan, Sebagian besar Jawa, bali, NTB dan NTT.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Kalimantan bagian tengah dan Utara, Sulawesi

Tenggara dan Sulawesi selatan bagian utara, Papua Barat serta Papua bagian tengah.

- 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Riau, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi tenggara, Sulawesi Tengah, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua , Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

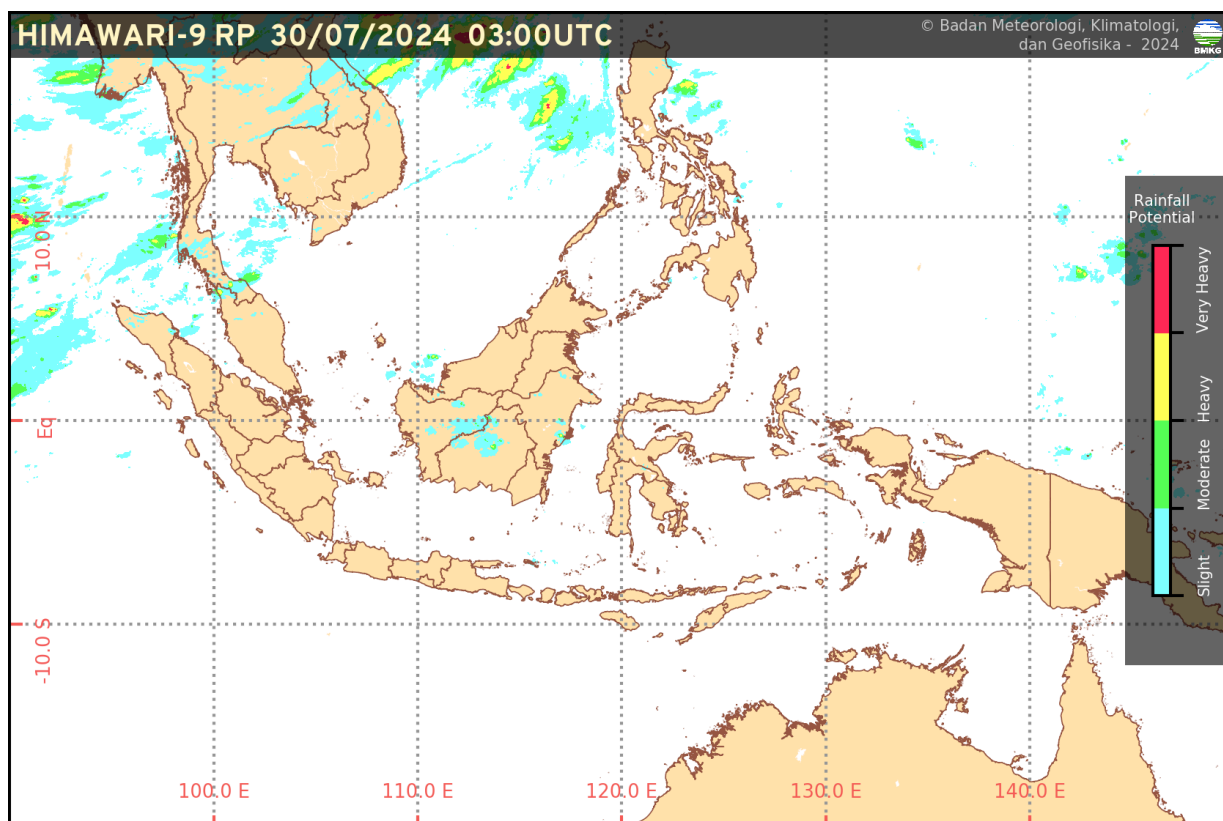
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

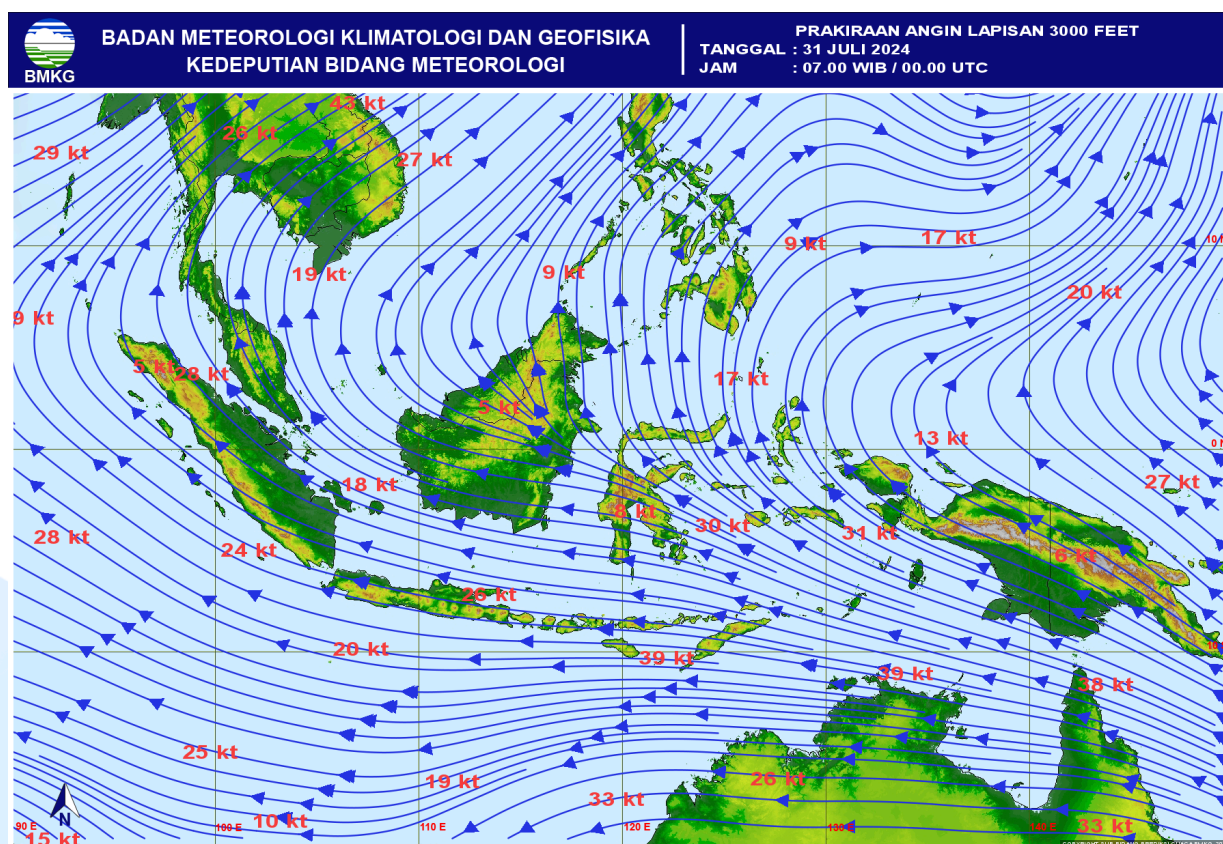
- 1) Pada **Juli III - Agustus II 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah** (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: Pada **Juli III 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian besar Pulau Sulawesi, Maluku Utara, sebagian kecil Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada **Agt I 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Sulawesi utara, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada **Agt II 2024** meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatera Utara, Riau, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 31 Juli - 01 Agustus 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Andaman, Samudra Pasifik timur Filipina, Perairan Selatan Papua Nugini yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatera, perairan barat dan utara Aceh, Laut Andaman, Samudra Hindia selatan Jawa, sebagian besar Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur tidak terpantau aktif di

wilayah Indonesia.

- c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatera.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatera, dan Laut Andaman yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Samudra Hindia barat Sumatera Barat hingga barat laut Aceh, Aceh hingga laut Andaman, Selat Sunda hingga Lampung, Kalimantan Utara, Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, , Maluku Utara, Laut Halmahera, Papua barat, Papua bagian tengah, dan laut Arafuru , serta daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di wilayah Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Laut Banda, Laut Arafuru, dan Samudra pasifik utara PNG. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Cina Selatan, Laut Flores, Laut Jawa, Laut Samudra Hindia selatan Nusa Tenggara, laut Arafuru, dan Laut Banda yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Labilitas **Lokal Kuat** yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Bengkulu, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Selatan dan Papua Pegunungan.

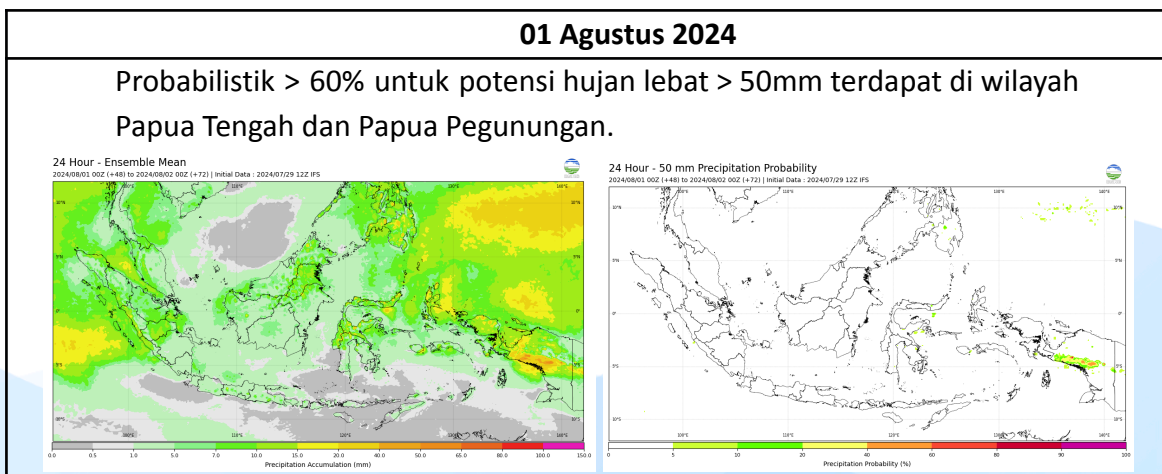
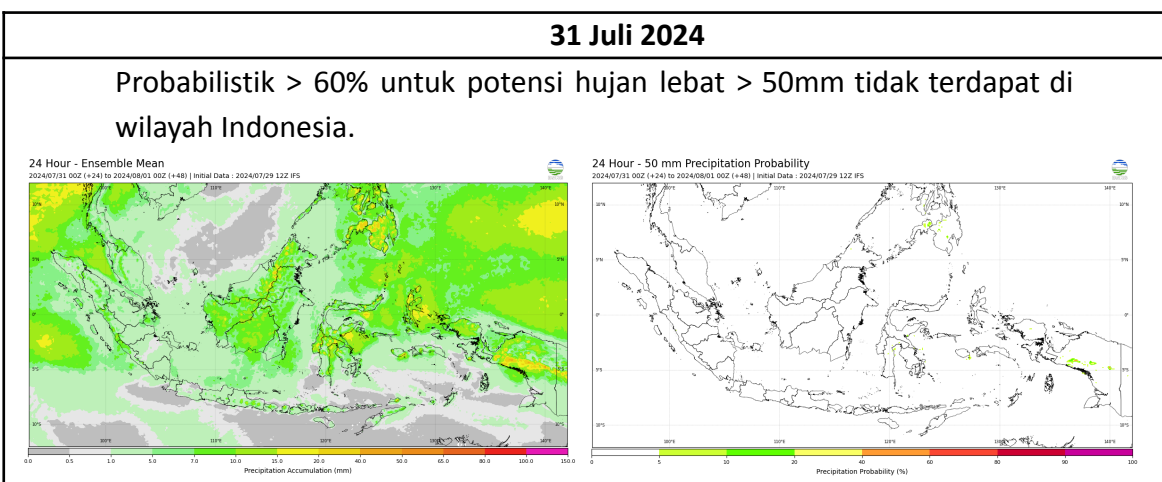
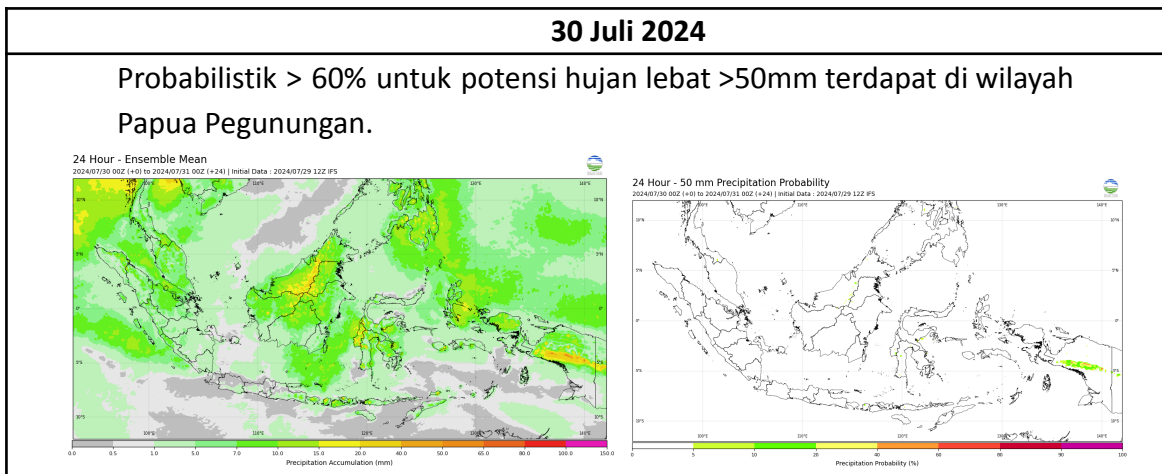


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **30 Juli 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **31 Juli 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 30 Juli - 01 Agustus 2024

1). Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Jawa Timur, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awat	Nihil

2). Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Jawa Timur, NTT, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awat	Nihil

3). Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kep. Riau, Jambi, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awat	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 30 Juli s/d 01 Agustus 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
30 Juli 2024	berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal
31 Juli 2024	cerah - berawan	cerah - berawan	cerah - cerah berawan	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Kep. Seribu
01 Agustus 2024	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juli 2024		Ags 2024				
		30	31	1	2	3	4	5
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							

18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (30 Juli - 05 Agustus 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	30 Juli - 03 Agustus 2024	NIHIL
2		Sumatera Utara	31 Juli - 01 Agustus 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	31 Juli - 05 Agustus 2024	NIHIL
4		Riau	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	30 Juli, 2 - 5 Agustus 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	NIHIL	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	2 Agustus 2024	1 Agustus 2024

9		Bengkulu	30 - 31 Juli , 3 Agustus	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	02 Agustus 2024	NIHIL
12		Jakarta	02 Agustus 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	02 Agustus 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	30 Juli dan 04 Agustus 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	30 - 31 Juli , 2 & 5 Agustus 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	NIHIL	NIHIL
23		Kalimantan Utara	2 - 4 Agustus 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	31 Juli - 02 Agustus 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	31 Juli - 01 Agustus 2024	NIHIL
26		Gorontalo	30-31 Juli 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	30 - 31 Juli dan 2, 4 - 5 Agustus 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	30 - 31 Juli dan 4 - 5 Agustus 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	30 - 31 Juli, 4 - 5 Agustus 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	30 - 31 Juli, 4 - 5 Agustus 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	30 Juli - 5 Agustus 2024	NIHIL
32		Maluku	1 - 5 Agustus 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	31 Juli, 1 dan 4 Agustus 2024	NIHIL
34		Papua Barat	31 Juli, 1 dan 4 Agustus 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	30 - 3 Agustus dan 5 Agustus 2024	4 Agustus 2024
36		Papua Pegunungan	30 - 31 Juli dan 2 - 5 Agustus 2024	1 Agustus 2024
37		Papua	30-31 Juli 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	31 Juli - 01 Agustus 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Kep. Riau, Jawa Timur, NTT, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Perairan utara dan timur Aceh, Perairan barat Sumatera Utara, Perairan barat Sumatera Barat, Perairan barat Bengkulu, Pesisir timur Riau, Selat Malaka, Laut Natuna, Samudra

Hindia selatan Nusa Tenggara Timur, Perairan timur Kalimantan Utara hingga Kalimantan Timur, Selat Makassar, Teluk Bone, Perairan utara Maluku Utara, Perairan utara dan selatan Papua Barat Daya, Perairan timur Papua Barat, dan Perairan selatan Papua Tengah.